

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia dari masa ke masa selalu mengalami revolusi. Dalam dua tahun ini, Indonesia sedang mengalami pembaharuan pendidikan yang mendasar dengan mengganti kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kemdikbud (2022) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum ini muncul konsep merdeka belajar, dimana dalam konsep ini melihat belajar sebagai kebebasan dalam berpikir, kebebasan berkarya, dan menghormati atau merespon perubahan lingkungan yang terjadi (Nasution, 2022, hlm. 139). Yamin & Syahrir (2020, hlm. 127) juga menambahkan bahwa merdeka belajar menjadikan posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya murid melihat dunia dan fenomena.. Konsep merdeka belajar berfokus pada materi yang esensial dan fleksibel sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan dari masing-masing karakteristik siswa. Merdeka Belajar berangkat dari permulaan gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang terkesan monoton. Merdeka Belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia, bahagia bagi peserta didik maupun para guru (Kusumaryono, dalam Kemdikbud.go.id, 2020). Hasil dari studi Wiguna & Tristaningrat (2022, hlm. 19) menunjukkan perlu adanya peningkatan SDM yang berkualitas dan berdaya saing baik dari sisi karakter ataupun jatidiri bangsa.

Kegiatan belajar dalam pandangan perkembangan pendidikan di kurikulum merdeka berpijak pada penguatan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter siswa. Penguatan profil Pelajar Pancasila merupakan nilai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dihidupkan dalam diri melalui tingkat satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta ekstrakurikuler

(Rahayuningsih, 2021, hlm. 182) ; (Kemdikbud, 2021). Profil pelajar Pancasila tercermin kedalam enam dimensi utama seperti beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Juliani & Bastian, 2021, hlm.262). Kahfi (2022, hlm. 138) menjelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan utama yaitu, terjaganya nilai luhur serta moral bangsa, kesiapan buat jadi masyarakat dunia, perwujudan keadilan sosial, dan tercapainya kompetensi Abad 21. Profil pelajar pancasila menjadi solusi di setiap permasalahan dari setiap individu itu sendiri, dan dalam membuka ruang yang lebar dalam segala hal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu (Aristiawan, Masitoh, & Nursalim, 2023, hlm. 87). Badan Pembinaan Ideologi Pancasila RI (2021) menambahkan Pancasila sebagai perwujudan pelajar Indonesia, pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila memiliki hubungan positif dengan kemandirian belajar siswa (Khasana & Meilana, 2022, hlm. 542). Kemandirian belajar merupakan sikap yang memiliki inisiatif dalam merealisasikan pengetahuan secara tanggung jawab individu tanpa bergantung dengan orang lain. Sejalan dengan upaya pembentukan profil pelajar Pancasila peran aktivitas belajar yang disediakan harus berkualitas. Gusnita, Melisa, & Delyana (2021, hlm.286) menyebutkan Kualitas pendidikan dapat diukur dari hasil penilaian belajar. Menurut Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan Keterampilan. Guru selama ini dalam pembelajaran dominan memberikan penilaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Guru lupa akan kompetensi sikap seperti, rasa ingin tahu siswa, motivasi belajar, sikap siswa, keaktifan siswa, dan kemandirian belajar siswa kurang mendapat perhatian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Nurrahmah (2016, hlm.76) menyatakan faktor lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam peningkatan prestasi belajar adalah kemandirian belajar.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa Kemandirian siswa dalam belajar menjadi suatu hal yang penting. Permendikbud tersebut mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Belajar yang diikuti kemandirian akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya dengan penuh tanggung jawab, kemauan yang kuat dan memiliki disiplin yang tinggi sehingga prestasi belajar akan dapat dicapai dengan maksimal (Asmar, 2018 hlm. 43). Ini sejalan dengan pendapat Solihin & Suradi (2017, hlm. 7) bahwa manfaat dari kemandirian anak yaitu menumbuhkan rasa percaya diri, menumbuhkan rasa tanggung jawab, mengembangkan daya tahan fisik dan mental, menumbuhkan kreatifitas serta tanggap dalam berpikir atau bertindak. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mampu bekerja secara individu maupun kelompok dan berani mengemukakan gagasan atau ide yang dimiliki (Kurniawan, Elmunsyah, & Muladi, 2018, hlm.83). Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya (Effendi, Mursilah, & Mujiono, 2018, hlm. 22). Kemandirian belajar juga menjadi kompetensi yang harus dimiliki siswa di tengah kondisi tuntutan kurikulum pendidikan agar siswa dapat menghadapi persoalan di dalam kelas maupun di luar kelas yang semakin kompleks dan mengurangi ketergantungan siswa dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari (Saefudin, Rukajat, & Hendriana, 2022, hlm. 15)

Meskipun kemandirian belajar penting untuk dikembangkan, namun pada umumnya siswa masih memiliki kemandirian belajar yang rendah (Supanti & Hartutik, 2018, hlm.2032). Kenyataan ditemukan bahwa tidak terpenuhi beberapa indikator kemandirian dari sikap siswa, seperti kurangnya inisiatif belajar siswa; siswa tidak mampu memonitor, mengatur, dan mengontrol belajarnya; siswa tidak mampu menetapkan tujuan dan target; serta kebiasaan mendiangsa kebutuhan belajar (Gusnita, Melisa, & Delyana, 2021, hlm.286)

Menuju pada permasalahan kontekstual di atas, peneliti memilih penggabungan model kontekstual dengan pendekatan diferensiasi. Penggabungan model dan pendekatan ini untuk memfasilitasi pengembangan pembelajaran yang berfokus pada elemen karakter mandiri dalam profil pelajar Pancasila. Mulyasa, Iskandar & Aryani (2016, hlm. 107) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran kontekstual peserta didik belajar dari pengalaman sendiri, bukan dari pemberian orang lain, sikap, keterampilan, dan pengetahuannya diperluas secara bertahap, dan mereka perlu tahu untuk apa belajar serta bagaimana menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupannya. Sedangkan Astuti (dalam kemdikbud.go.id, 2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa. Kebutuhan yang dimaksud adalah ketika siswa bersekolah dan ditempatkan di kelas sama tidak dapat disanggah bahwa diantara siswa akan muncul berbagai keragaman karakteristik, baik itu keberagaman minat, gaya belajar, latar belakang, maupun keberagaman kemampuan siswa dalam menerima informasi materi pelajaran yang di ajarkan (Siburan, Simorangkir, & Simanjuntak, 2019, hlm. 3)

Dari hal tersebut sudah jelas adanya relevansi antara model dan pendekatan ini dengan aspek kemandirian, profil pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang akan dilakukan berjudul **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MODEL KONTEKSTUAL BERBASIS PENDEKATAN DIFERENSIASI TERHADAP KARAKTER MANDIRI PROFIL PELAJAR PANCASILA.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah yang dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kondisi awal karakter mandiri peserta didik kelas IV SDN 226 Arcamanik Endah sebelum menggunakan model Kontekstual Diferensiasi?
- 2) Bagaimana pengaruh implementasi model Kontekstual Diferensiasi terhadap karakter mandiri pada peserta didik kelas 4 SDN 226 Arcamanik Endah?

- 3) Bagaimana perbedaan pengaruh implementasi model Kontekstual Diferensiasi dengan model Kontekstual terhadap karakter mandiri pada peserta didik kelas 4 SDN 226 Arcamanik Endah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dijabarkan untuk menjawab masalah-masalah spesifik adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui kondisi awal karakter mandiri peserta didik kelas IV SDN 226 Arcamanik Endah sebelum menggunakan model Kontekstual Diferensiasi.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh implementasi model Kontekstual Diferensiasi terhadap karakter mandiri pada peserta didik kelas 4 SDN 226 Arcamanik Endah.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan pengaruh implementasi model Kontekstual Diferensiasi dengan model Kontekstual terhadap karakter mandiri pada peserta didik kelas 4 SDN 226 Arcamanik Endah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Sekolah Dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan kedudukan abad 21.
- 2) Memberikan sumbangan ilmiah dalam mata pelajaran PPKn, yaitu membuat inovasi penggabungan model Kontekstual dan pendekatan Diferensiasi terhadap karakter mandiri pada profil pelajar Pancasila.
- 3) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi model Kontekstual Diferensiasi terhadap karakter mandiri pada profil pelajar Pancasila.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengalaman langsung tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam implementasi pembelajaran model Kontekstual Diferensiasi terhadap karakter mandiri pada profil pelajar Pancasila.

2) Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak guru dalam implementasi pembelajaran model Kontekstual Diferensiasi terhadap karakter mandiri pada profil pelajar Pancasila di dalam kelas.

3) Bagi Siswa

Diharapkan siswa dengan menggunakan pembelajaran model Kontekstual Diferensiasi terhadap karakter mandiri pada profil pelajar Pancasila di dalam kelas memberikan pengalaman belajar yang inovatif dan menyenangkan serta lebih bermakna.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang pada setiap babnya memuat bahasan dan komponen-komponen penelitian. Pada bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada latar belakang penelitian memuat kondisi pendidikan Indonesia dilihat dari bukti empiris yang menjelaskan bahwa Merdeka Belajar berangkat dari permulaan gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang terkesan monoton. Kemandirian belajar yang rendah yang dibuktikan dengan ditemukannya bahwa tidak terpenuhi beberapa indikator kemandirian dari sikap siswa, seperti kurangnya inisiatif belajar siswa; siswa tidak mampu memonitor, mengatur, dan mengontrol belajarnya; siswa tidak mampu menetapkan tujuan dan target; serta kebiasaan mendiangsa kebutuhan belajar. Dari paparan latar belakang dapat disusun rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Dan sebagai penutup di bab I terdapat struktur organisasi skripsi yang memuat komponen-komponen penulisan skripsi.

Selanjutnya Bab II dalam skripsi ini membahas tentang tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir. Tinjauan pustaka ini menjelaskan teori-teori mengenai

hakikat Profil Pelajar Pancasila, hakikat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, model Kontekstual, Pendekatan Diferensiasi dan penelitian relevan. Adapun kerangka pemikiran menggambarkan mengenai keterkaitan variabel yang digunakan.

Bab III memaparkan berbagai hal yang berkaitan dengan metode penelitian. Di dalamnya dijelaskan mengenai metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV memuat tentang hasil dan pembahasan, yakni pemaparan penulis yang merupakan hasil temuan dan hasil dari penelitian. Hasil penelitian memaparkan data-data yang diperoleh dari sebuah proses penelitian untuk selanjutnya akan diolah. Analisis data menjelaskan tahapan proses pengolahan data hasil pelaksanaan penelitian berupa hasil dari pengujian media dari hasil validasi beberapa ahli dan pengujian kepada praktisi. Pembahasan memaparkan seluruh hasil data yang didapat selama penelitian sampai dengan tahapan analisis sehingga mendapatkan arah menuju kesimpulan penelitian, selain itu pada pembahasan juga dikemukakan permasalahan yang timbul dalam penelitian sehingga menjadi bahan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

Dalam Bab V memuat tentang simpulan dari skripsi, implikasi dan rekomendasi yang bertujuan untuk mengkonfirmasi dan menjelaskan hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan.